



Moch. Shofwan¹⁾ Maria Bertoldis Meo²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : shofwan.moch@gmail.com

Abstrak

Relokasi Pasar Bobou di lakukan sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati tentang Pemindahan Lokasi Pasar dan Pembentukan Tim Penataan Lokasi Pasar. Relokasi dilakukan dengan alasan keterbatasan daya tampung pedagang dan dukungan fasilitas serta sarana prasarana yang kurang. Keberlanjutan suatu pasar tradisional dapat dilihat dari harga barang, kualitas pelayanan, lokasi, serta varian produk pada pasar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan pasar bobou bajawa pasca relokasi. Pada Penelitian ini penulis menggunakan Metode penelitian dengan teknik analisis SWOT dengan Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keberlanjutan pasar sulit di terapkan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendapatan pedagang yang menurun, aksesibilitas seperti angkutan umum yang tidak beroperasi lagi dan jarak lokasi pasar yang jauh dari pusat kota.

Kata Kunci : Keberlanjutan, pasar, relokasi

Abstract

Bobou Market relocation has been made since the Bupati's decree on moving the market location and the establishment of a market location Setup team. Relocation is done by reason of limitation of Trader's capacity and support of facilities and infrastructure are lacking. Sustainability of a traditional market can be seen from the price of goods, service quality, location, as well as product variants in the market. This research aims to analyze the sustainability of the market after relocation Bobou Bajawa. Methods of research using SWOT analysis techniques. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The results of the research showed that the market sustainability is difficult to apply this is to be applied to several factors, namely the level of income of traders that decline, accessibility such as public transport that is not operating anymore and the distance from the market location far from the center City.

Keywords: Market, relocation, sustainability.

1. PENDAHULUAN

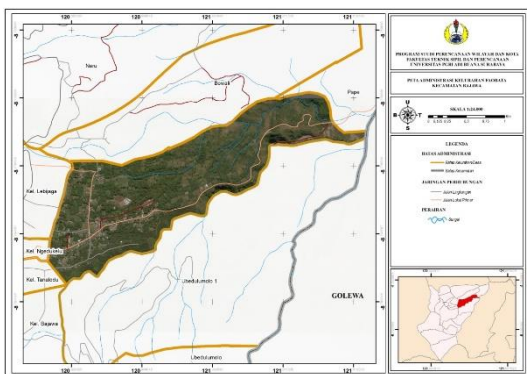
Pemerintah Kabupaten Ngada Tahun 2015 melakukan relokasi Pasar Inpres ke Pasar Bobou dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Ngada Nomor 551.2/202/HU/2015 tentang Pemindahan Lokasi Pasar dan Pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan Penataan Relokasi Pasar Lingkup Pemerintah Kabupaten

Ngada. Relokasi Pasar adalah perpindahan lokasi dagang ke tempat yang lebih nyaman dan teratur yang telah ditentukan, sebelum lokasi dagang selesai dibangun para pedagang ditempatkan ke tempat yang telah disediakan yaitu pengungsian atau pos-pos yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah tersebut.

Lokasi pasar baru yaitu Pasar Bobou letaknya di Kelurahan Faobata dengan jarak 3,7 km dari pasar lama atau pusat kota. Pasar Bobou memiliki luas keseluruhan 8.677 m². Daya tampung pedagang lebih dari 100 orang bangunan terbagi dalam 30 kios dan 3 los dengan ukuran bervariasi. Relokasi Pasar Inpres ke Pasar Bobou mengakibatkan penurunan aktifitas ekonomi. Sejumlah pedagang Pasar Inpres Bajawa mengalami penurunan pendapatan mencapai 70% pasca pemindahan pedagang. Pemasukan pedagang sebelum relokasi per hari rata-rata Rp.1.000.000 (satu juta rupiah), kini kisaran keuntungan per hari menurun hingga Rp.300.000 (tiga ratus ribu rupiah/hari).

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan penelitian untuk menganalisis Dampak Relokasi Pasar Bobou Bajawa terhadap pendapatan pedagang dan masyarakat sekitar Pasar Bobou Bajawa. Penelitian ini fokus di Kelurahan Faobata. Adapun batas administrasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Utara : Kelurahan Bowali
Barat : Kelurahan Pape
Selatan : Kelurahan Ubedolumolo
Timur : Kelurahan Lebijaga



Gambar : Peta Administrasi Pasar Bobou.

2. KAJIAN LITERATUR

Penelitian Rina Indiastuti, Fitri Hastuti, dan Yudi Aziz dengan judul “Analisis Keberlanjutan Pasar Tradisional Dalam Iklim Persaingan Usaha Yang Dinamis di Kota Bandung” Dengan Hasil Literturnya menyimpulkan bahwa pasar tradisional masih memiliki peluang berkembang berdampingan dengan pasar modern (co-exist) dan keberlanjutan pasar tradisional didukung oleh beberapa aspek pasar.

3. METODE PENELITIAN

1) Pengumpulan Kebutuhan Data

Metodologi pengumpulan data merupakan salah satu prosedur untuk mendapatkan kondisi *rill* pada data ditinjau dari berbagai sumber data, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan survei yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan atau objek studi. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara pendekatan:

a. Observasi

Margono (2016) menyatakan metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Metode observasi megumpulkkkan data fasilitas pasar berupa, toilet, kios, los, parkir, areal parkir, air bersih, kantor pengelolah, tempat ibadah, dan tempat pembuangan sampah

b. Wawancara

Teknik wawancara dapat dilakukan untuk mendapat data pemerintah, swasta dan masyarakat sehingga data hasil wawancara tersebut dapat dijadikan bahan untuk mengkaji keberlanjutan pasar.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2017) meyakini metode dokumentasi merupakan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan data dengan menggunakan bukti-bukti akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber. Metode dokumentasi mengumpulkan data berupa foto – foto fasilitas pasar dan kegiatan – kegiatan yang dilakukan saat survei penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa dilakukan melalui kajian referensi , data-data instansi serta beberapa referensi lainnya seperti buku dan jurnal. ADanya data sekunder ini tentu diharapkan mampu membantu menyelesaikan tujuan dari penelitian tersebut.

2) Teknik Analisis Data

Analisis keberlanjutan Pasar Bobou Pasca relokasi menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah *instrument* yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Drs. Roebert Simbolon, MPA (2008) analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan

masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan eksternal dan internal ini pada dasarnya terdapat 4 unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi yaitu internal memiliki jumlah kekuatan atau (*strengths*) dan kelemahan (*weaknes*) dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Relokasi Terhadap Keberlanjutan Pasar Bobou Bajawa
Analisis SWOT

a)

Analisis SWOT adalah salah satu analisis ini digunakan menginterpretasikan wilayah perencanaan, khususnya kondisi yang sangat kompleks dimana faktor internal dan eksternal memegang peran penting. Masing-masing faktor diberi skor, bobot, dan total. Untuk hal itu terdapat pembentukan model analisisnya yaitu: pemberian skor dengan skala 0 (tidak penting) hingga 1 (sangat penting). Untuk bobot menggunakan prioritas skala 1 (rendah) – 5 (tinggi). Sedangkan total diperoleh dari nilai skor x nilai bobot. Berikut ini hasil indentifikasi berdasarkan karakteristik kawasan Pasar Bobou Bajawa.

Analisis IFAS-EFAS

Berikut ini merupakan analisis faktor strategi internal (IFAS) pada Pasar Bobou Bajawa.

Tabel 1 Analisis IFAS dan EFAS

No	Faktor Internal	Skor	Bobot	Total
Kekuatan (S)				
1	Bagunan atau gedung pasar yang memenuhi standar	4	0,7	2,1
2	Fasilitas pasar yang memadai	3	0,6	1,8
3	Jaringan jalan yang beraspal	3	0,5	1,5
4	Sitem sikulasi parkir yang efektif	3	0,5	1,5
6	Pendapatan masyarakat sekitar pasar bertambah	4	0,6	2,4
JUMLAH				
Kelemahan (w)				
1	Lokasi pasar yang jauh dari pusat kota	5	0,8	4
2	Pendapatan pedagang yang minimum	4	0,7	2,8
3	Penyediaan air bersih terbatas	4	0,7	2,8
4	Penyediaan tempat sampah yang terbatas	3	0,7	2,1
5	Tidak memiliki tempat beribadah	3	0,5	1,5
6	Tidak berfungsinya kantor pengelola pasar	3	0,5	1,5
7	Kondisi toilet /WC umum yang kotor	4	0,6	2,4
8	Jumlah pembeli yang kurang	4	0,7	2,8
JUMLAH				
19,9				
No	Faktor Eksternal	Skor	Bobot	Total
Peluang (O)				
1	Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan kawasan Pasar Bobou Bajawa	4	0,7	2,1
2	Merupakan pasar sentral Kota Bajawa	3	0,6	1,8
3	Terciptanya lapangan pekerjaan	3	0,6	1,8
JUMLAH				
Ancaman (T)				
1	Berkurangnya minat pedagang dan pembeli untuk berjualan dan berbelanja di kawasan ini	5	0,8	4
2	Sistem angkutan umum kota mati	4	0,7	2,8
JUMLAH				
6,8				

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019

Berdasarkan hasil skoring Tabel IFAS – EFAS 5.13 akan memperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$X = \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} \\ = 9,3 - 19,9$$

$$Y = -10,6 \\ = \text{Peluang} - \text{Ancaman} \\ = 5,7 - 6,8 \\ = -1,1$$

Berdasarkan Matriks SWOT dapat dirumuskan strategi-strategi sebagai berikut:

Strategi SO

1. Membentuk lembaga pengelola pasar yang sekaligus mengatur dan mengontrol harga pasar yang seimbang dan merata sesuai standar-standar penjualan tertentu.

Strategi WO

1. Melakukan perbaikan kawasan Pasar Bobou dengan menambah dan memperbaiki fasilitas yang ada berdasarkan masing-masing elemen.

Strategi ST

1. Meningkatkan minat pembeli dengan lebih memperhatikan kebutuhan pembeli baik dari segi fasilitas dan akses angkutan umum menuju pasar.

Strategi WT

1. Memperbaiki beberapa fasilitas pasar yang rusak dan kurang untuk meningkatkan jumlah pembeli dan untuk kenyamanan berjualan para pedagang.

2. Mengadakan kegiatan pendukung sebagai daya tarik bagi penjual dan pembeli seperti festival bazar dan pameran untuk meningkatkan minat berdagang dan berbelanja dari masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT untuk mengetahui keberlanjutan pasar maka disimpulkan bahwa keberlanjutan pasar terletak pada pilihan dilematis dan disarankan menggunakan strategi bertahan dengan mengendalikan kondisi dan kinerja jual beli agar tidak semakin menurun.

Rata-rata penghasilan pedagang sebelum relokasi sebesar 20,52 dan sesudah di relokasi ke Pasar Bobou sebesar 16,37 maka ada perbedaan pendapatan pasca relokasi sebesar 4,13%. Kesimpulan untuk kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum relokasi sebesar 13,44 dan sesudah di relokasi sebesar 15,44 maka ada perbedaan kondisi ekonomi masyarakat pasca relokasi sebesar 2%.

Keberlanjutan Pasar Bobou sulit di terapkan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendapatan pedagang yang menurun, aksesibilitas seperti sistem angkutan umum yang tidak beroperasi lagi dan jarak lokasi pasar yang jauh dari pusat kota.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini telah mendapat dukungan dari Program Studi Perencanaan Wilayah Dan

Kota, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

7. REFERENSI

- Djangga, Marselinus. (2016). *Implementasi kebijakan pemerintah daerah kabupaten ngada dalam relokasi pasar tradisional* (Skripsi). Retrieved from <http://repo.apmd.ac.id/314/>
- Dewi, Winarni. (2011). Dampak Relokasi Pasar Pasar Sampangan Kota Semarang. *Serat Acitya (Jurnal Ilmiah)*, 3(1), 178-193.
- Meo, Pradeksis Stigma. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Lokasi Pasar Baru Bobou Kelurahan Faobata Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada* (Sripsi). Retrieved from Program Studi PWK Unipa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Indiastuti. (2016). Keberlanjutan Pasar Tradisional Dari Aspek Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 3(1), 75-97.